

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU MATEMATIKA  
SMP DI KABUPATEN ENDE**

<sup>1</sup>Juwita Merdja, <sup>2</sup>Haryanto  
<sup>1</sup>Universitas Flores <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
[juwitamerdja@gmail.com](mailto:juwitamerdja@gmail.com) [haryanto.ftuny@gmail.com](mailto:haryanto.ftuny@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende. Instrumen penilaian yang dikembangkan terdiri dari angket dan dokumentasi. Prosedur pengembangan instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: (1) menyusun spesifikasi instrumen, (2) menulis instrumen, (3) menentukan skala instrumen, (4) menentukan sistem penskoran, (5) menelaah, (6) melakukan uji coba, (7) menganalisis instrumen, dan (8) merakit instrumen. Subjek penelitian adalah para siswa, kepala sekolah dan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan: 1) penilaian kinerja guru matematika oleh siswa dari 32 butir yang dianalisis menjadi sepuluh faktor utama dan variansi sebesar 60,737% dengan koefisien Alpha sebesar 0,826 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel; 2) penilaian kinerja guru matematika oleh teman sejawat dari 10 butir yang dianalisis menjadi dua faktor utama dan variansi sebesar 65,358 dengan koefisien Alpha sebesar 0,900 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel; 3) penilaian kinerja guru matematika oleh kepala sekolah dari 16 butir yang dianalisis menjadi lima faktor utama dan variansi sebesar 78,409% dengan koefisien Alpha sebesar 0,872 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

**Kata kunci:** pengembangan, instrumen, kinerja, guru matematika.

**DEVELOPING INSTRUMENTS FOR ASSESSING THE PERFORMANCES OF  
MATHEMATICS TEACHERS OF JHSS IN ENDE REGENCY**

<sup>1</sup>Juwita Merdja, <sup>2</sup>Haryanto  
<sup>1</sup>Universitas Flores <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
[juwitamerdja@gmail.com](mailto:juwitamerdja@gmail.com), [haryanto.ftuny@gmail.com](mailto:haryanto.ftuny@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to develop assessment instruments to measure the performances of mathematics teachers of junior high schools (JHSs) in Ende Regency. The developed assessment instruments consist of a questionnaire and documentation. The instrument development procedure in this study consisted of: (1) instrument specification construction, (2) instrument writing, (3) instrument scale selection, (4) scoring system selection, (5) reviewing, (6) tryout implementation, (7) instrument analysis, and (8) instrument assembling. The research subjects were students, principals and peers. The results of the study are as follows. (1) For the assessment of mathematics teachers' performances by students, the 32 analyzed items are classified into ten main factors with a variance of 60.737% with an Alpha coefficient of 0.826 so that the instrument is reliable. (2) For the assessment of mathematics teachers' performances by peers, the 10 analyzed items are classified into two main factors with a variance of 65.358% with an Alpha coefficient of 0.900 so that the instrument is reliable. (3) For the assessment of mathematics teachers' performances by principals, the 16 analyzed items are classified into five main factors with a variance of 78.409% with Alpha coefficient of 0.872 so that the instrument is reliable.*

**Keywords:** development, instruments, performances, mathematics teachers

## Pendahuluan

Dewasa ini, Indonesia mulai memperlihatkan kesungguhan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan seperti pemberian beasiswa maupun bantuan pada sekolah secara keseluruhan. Berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan terus diupayakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan mulai dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua siswa hingga masyarakat pada umumnya namun pada kenyataannya belum mencapai hasil yang maksimal.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah sesuai yang diharapkan melalui kegiatan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian (*assessmen*) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (*visitasi*) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi nasional untuk sekolah menengah (BAN-SM).

Seiring dengan perhatian semua pihak pada peningkatan mutu pendidikan, sorotan dan perhatian terhadap guru sebagai faktor yang cukup dominan peranannya dalam membangun dunia pendidikan menjadi semakin tinggi. Hal ini sependapat dengan Jones, Jenkin & Lord (2006, p.1), "*it has been said before and, in all probability, it will be said time and time again the most significant factor in a child's learning is the teacher*".

Berdasarkan pendapat di atas bahwa telah sering dinyatakan sebelumnya dan mungkin akan tetap sama bahwa faktor yang berpengaruh paling signifikan dalam proses belajar siswa adalah guru. Sependapat dengan pendapat di atas, sebagaimana dikutip oleh ESA (2005), dalam *The Baguada Seminar Reports on Quantities and Qualities in Nigerian Education* (NERC, 1980, p.87), "*Also shared the consensus that teachers are the main determinants of quality in education*". Menurut kutipan ESA di atas, guru adalah penentu utama kualitas dalam pendidikan. Hal tersebut, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammond (2010, p.2), bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh guru. Pencapaian

keberhasilan siswa yang diajar oleh guru yang memiliki kemampuan baik sangat berbeda dibandingkan dengan guru yang memiliki kemampuan rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hammond di Carolina Utara menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan rendah dapat mempengaruhi rendahnya pencapaian keberhasilan belajar siswa dibandingkan dengan guru yang memiliki kemampuan baik.

Kualitas pendidikan merupakan proses yang bersifat dinamik, tidak statis, dan bukan berupa produk akhir. Tingkat kualitas ditentukan oleh tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Oleh karena itu, usaha peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus. Dalam menjaga kualitas tersebut, diperlukan adanya *quality control* yang mengawasi jalannya proses pendidikan dengan segala komponen pendukungnya yang dilakukan oleh pengawas. Tenaga pengawas TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, merupakan tenaga pendidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah. Kondisi saat ini, kualifikasi dan kompetensi pengawas di beberapa daerah masih berada dibawah guru dan kepala sekolah.

Temuan di lapangan, dari pengawas yang hampir mewakili setiap kecamatan menunjukkan tenaga pengawas kurang diminati sebab rekrutmen pengawas bukan karena prestasi tetapi semacam tenaga buangan dari kepala sekolah dan guru atau tenaga struktural yang memperpanjang masa pensiun.

Dilihat dari sisi objek atau sasaran yang disupervisi masih menekankan pada aspek administratif sekolah dan aspek profesional guru. Data-data administratif seperti data profil sekolah, data penerimaan siswa baru (PSB), kegiatan rapat kerja sekolah, administrasi ketenagaan, kurikulum, keuangan, dan perlengkapan. Sedangkan supervisi terhadap kinerja profesional guru lebih ditekankan pada aspek administrasinya dan mekanisme pelaksanaan proses belajar mengajar. Maka dibutuhkan alat atau instrumen yang dikembangkan untuk menilai kinerja guru.

Selain itu, untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi seorang guru harus dilakukan pemetaan kompetensi guru melalui uji kompetensi. Uji kompetensi dilaksanakan agar pendidik dapat memperoleh sertifikat pendidik dengan mengikuti kegiatan sertifikasi atau biasa dikenal dengan uji kompetensi guru

(UKG). Selanjutnya, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 18 Tahun 2007 pasal 2 ayat (2) tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan menetapkan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi yang dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen. UKG wajib diikuti semua guru dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS, dan bersertifikat pendidik maupun yang belum memiliki sertifikat.

Data yang diperoleh dari Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Ende tahun 2012-2013 bahwa hasil uji kompetensi guru sekolah menengah pertama di Kabupaten Ende, sebanyak 60% guru dinyatakan tidak lulus (skor nilai < 60). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru menengah pertama di Kabupaten Ende yang belum layak untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dilihat dari hasil uji kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya salah satunya melalui pemilihan guru berprestasi. Program pemilihan guru berprestasi dilakukan setiap tahun berupa lomba dan kompetisi para guru. Berbeda dengan berbagai jenis lomba guru lainnya, pemilihan guru berprestasi dilaksanakan secara bertahap mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, sampai tingkat nasional. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 36 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan". Hal senada juga dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 pasal 30 ayat (1) ditegaskan bahwa "Guru memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi kerja, dedikasi, luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus".

Pemilihan guru berprestasi merupakan salah satu implementasi Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008. Guru berprestasi dapat menjadi model atau contoh bagi guru lainnya karena yang bersangkutan mempunyai prestasi yang

luar biasa atau melebihi yang dicapai guru lain sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu dan proses hasil pembelajaran menuju standar nasional pendidikan. Melalui pemilihan guru berprestasi diharapkan semua pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmennya dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Selain itu, ajang kompetisi ini dilaksanakan dalam rangka memberikan perhatian dan penghargaan kepada para guru. Ada tiga kriteria yang menjadi acuan penilaian dalam pemilihan guru berprestasi, yakni (1) unggul/mampu dilihat dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, (2) menghasilkan karya kreatif dan inovatif, dan (3) secara langsung membimbing peserta didik hingga mencapai prestasi di bidang intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler.

Temuan di lapangan, banyak di antara mereka (guru) yang belum begitu memahami kriteria dan kiat-kiat berkompetisi dalam ajang tersebut. Akibatnya, banyak guru yang tidak mengikuti kompetisi tersebut. Dari informasi yang diperoleh di lapangan, bahwa belum ada kegiatan pemilihan guru berprestasi dan pemberian penghargaan untuk guru berprestasi di Kabupaten Ende.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua peserta didik di sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah (BSNP, 2006, p.139). Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan, baik dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan perhitungan maupun dalam menunjang perkembangan cabang-cabang ilmu lain. Hal tersebut, senada dengan pendapat Muijs dan Reynolds (2007, p.212), menyatakan "*Mathematics also plays a major role in a number of other scientific field, such as a physics, engineering, and statistics*". Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa matematika memainkan peran utama di dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti fisika, teknik mesin, dan statistika.

Chambers (2009, p.7) menyatakan "*Mathematics is objective facts; a study of reason and logic; a system of rigour, purity and beauty; free from societal influences; self-contained; and interconnected structures*". Menurut pendapat Chambers di atas, mengandung pengertian bahwa matematika adalah fakta-fakta yang objektif; sebuah studi tentang alasan dan logika; sebuah sistem disekitar kita yang murni dan

cantik; bebas dari pengaruh sosial; berdiri sendiri; dan memiliki struktur yang saling berhubungan.

Van de Welle (2008, p.13), matematika adalah ilmu tentang pola dan aturan. Matematika merupakan ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang sangat berperan dalam kehidupan manusia. Matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada perkembangan IPTEK.

Manfaat yang menonjol pada matematika adalah dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Hal ini sependapat dengan Tella & Salau (2008, p.287),

*“Mathematics study is recognized world-wide as the most important subject in most fields of human endeavors. Its usefulness in science, technological activities, commerce, economics, education and even humanities is almost at par with the importance of education as a whole. Mathematics is the basis of all human endeavors and its application cut across all areas of human knowledge. He concludes that despite the wide applicability and importance of mathematics, many pupils and students still do not find their feet in the subject”.*

Berdasarkan pendapat di atas, berarti pelajaran matematika diakui sebagai pelajaran yang penting dalam kehidupan manusia di seluruh dunia dan digunakan di semua bidang pendidikan seperti teknologi, perdagangan, ekonomi, dan pendidikan secara keseluruhan. Namun masih banyak masyarakat dan siswa merasa cemas dan takut dengan pelajaran matematika. Hal ini menjelaskan, betapa pentingnya matematika dalam kehidupan manusia. Namun pada kenyataan di lapangan, justru matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan mencemaskan bagi kebanyakan siswa. Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Persepsi negatif itu ikut dibentuk oleh anggapan bahwa matematika merupakan ilmu yang abstrak, teoritis, penuh dengan lam-

bang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan.

Pembelajaran matematika sekolah merupakan suatu kegiatan manusia yang mencerminkan hasil karya matematikawan yakni mencari tahu mengapa dan bagaimana suatu teknik atau trik tertentu dapat bekerja, menemukan teknik baru, membenarkan pernyataan, dan lain sebagainya. Pembelajaran matematika juga harus mencerminkan bagaimana pengguna matematika menyelidiki masalah, menemukan variabel, memutuskan cara untuk mengukur dan menghubungkan variabel-variabel, melakukan perhitungan, membuat prediksi, dan memverifikasi kebenaran dari prediksi tersebut.

Kennedy, Tipps & Johnson (2008, p. 6), berpendapat bahwa matematika di sekolah mempunyai enam prinsip dasar yaitu: (1) prinsip keadilan; (2) prinsip kurikulum matematika; (3) prinsip mengajar; (4) prinsip belajar; (5) prinsip penilaian; (6) prinsip teknologi.

Berkaitan dengan itu, secara khusus dalam pembelajaran matematika di SMP, seorang guru matematika diharapkan memiliki kinerja yang baik, dengan menampilkan kemampuan penguasaan materi yang baik, dan keterampilan mengajar dengan berbagai metode penyajian bervariasi yang dapat membuat matematika menjadi menarik untuk dipelajari. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai keterampilan serta mampu menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah. Mengingat matematika merupakan ilmu yang dianggap cukup sulit, maka proses pembelajaran perlu dipersiapkan sebaik-baiknya. Jika tidak, siswa akan mengalami kesulitan, dan dapat menimbulkan rasa jenuh dalam diri siswa. Untuk itulah sosok seorang guru matematika yang menampilkan kinerja yang baik sangat dibutuhkan disini. Hal ini sependapat dengan Onwuakpa and Nweka (2000, p.287),

*“Stated that mathematics learning largely depends on the teacher. The job of a teacher is to impart knowledge, skills, attitudes and mathematical concepts into the learner. To achieve this, teachers are advised to give assignments, projects and test to evaluate their pupils and discuss the results with them”.*

Menurut pendapat di atas, artinya belajar matematika sangat tergantung kepada guru. Seorang guru matematika harus menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan

konsep-konsep matematika dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, guru harus memberikan tugas, dan tes serta menyampaikan hasil yang diperoleh kepada siswa. Sehingga mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Pentingnya peran guru dalam pendidikan membuat pemerintah berusaha dengan serius untuk menjaga profesionalitas guru dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (2) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik; (3) kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam cakupannya sebagai masyarakat sosial yang meliputi: komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar; dan (4) kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Untuk dapat menetapkan bahwa seorang pendidik sudah memenuhi standar profesional maka pendidik yang bersangkutan harus mengikuti uji sertifikasi.

Sertifikasi pendidik atau guru dalam jabatan dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Portofolio adalah kumpulan bukti kinerja seseorang yang tersusun secara sistematis yang dapat menunjukkan kompetensi tertentu. Profesional guru yang digunakan dalam penilaian portofolio umumnya dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen seperti kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan,

pengalaman mengajar, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Penilaian kinerja guru secara terintegrasi mencakup keempat kompetensi dan memuat komponen-komponen tersebut diatas.

Informasi yang diperoleh di lapangan, bahwa selama ini penilaian terhadap kinerja guru di Kabupaten Ende lebih menekankan pada aspek profesional guru yang meliputi administrasi guru dan mekanisme pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan adanya keterbatasan penilaian kinerja guru tersebut, menyebabkan penilaian yang dilakukan terhadap kinerja guru di Kabupaten Ende kurang objektif sehingga hasil penilaiannya kurang menggambarkan kemampuan guru secara menyeluruh. Selain itu, juga belum tersedianya instrumen khusus untuk menilai kinerja guru matematika di Kabupaten Ende. Oleh karena itu dalam penelitian ini, perlu dikembangkan suatu instrumen khusus untuk menilai kinerja guru matematika di Kabupaten Ende yang sudah teruji secara empirik dan mudah digunakan.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konstruk instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende? (2) Bagaimana karakteristik instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende?

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan atau mengembangkan instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang standar untuk mengukur kinerja guru. Disamping itu, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh konstruk instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende. (2) memperoleh instrumen penilaian kinerja yang valid dan reliabel untuk menilai kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait antara lain: (1) menjadi pedoman untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru matematika di Kabupaten Ende oleh siswa, teman sejawat, dan kepala sekolah. (2) menjadi bahan masukan bahan masukan kepada pihak penyelenggara (dalam hal ini dinas pendidikan pemuda dan olahraga

(PPO) Kabupaten Ende untuk mensosialisasi uji kompetensi guru di Kabupaten Ende sebagai persiapan untuk mengikuti sertifikasi guru. (3) memberikan informasi bagi guru mengenai komponen dan indikator yang perlu dimiliki dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja guru khususnya untuk guru matematika SMP di Kabupaten Ende. Model pengembangan instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP ini mengikuti langkah pengembangan instrumen non tes. Prosedur pengembangan yang dipakai mengacu sumber dari Djemari Mardapi (2007, p.108), terdapat sepuluh langkah yang ditempuh dalam mengembangkan instrumen yaitu (1) menyusun spesifikasi instrumen, (2) menulis instrumen, (3) menentukan skala instrumen, (4) menentukan sistem penskoran, (5) menelaah instrumen, (6) melakukan uji coba, (7) menganalisis instrumen, (8) merakit instrumen, (9) melaksanakan pengukuran & (10) menafsirkan hasil pengukuran.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP di Kabupaten Ende. Responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa, teman sejawat dan kepala sekolah yang tersebar pada 21 kecamatan. Siswa yang digunakan sebagai responden berjumlah 540 orang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII dari 36 sekolah. Setiap sekolah diambil sebanyak 15 orang siswa, 36 orang teman sejawat (guru) dan 36 orang kepala sekolah di Kabupaten Ende.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup yang diberikan secara langsung kepada siswa, teman sejawat, dan kepala sekolah. Setiap butir/item pernyataan memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1, dimana sangat baik skornya = 4, baik skornya = 3, kurang baik skornya = 2 dan tidak baik skornya = 1. Penilaian melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru sebagai bahan

yang akan digunakan oleh penilai untuk memberikan penilaian sesuai dengan daftar dokumen yang ada pada pedoman dokumentasi.

Uji coba instrumen merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melalui proses validasi dan revisi sampai akhirnya instrumen dinyatakan layak untuk digunakan. Uji coba instrumen penilaian kinerja guru matematika merupakan penerapan pemakaian instrumen untuk menilai kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende. Dalam pelaksanaan uji coba ini dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap I merupakan uji coba yang melibatkan kelompok kecil (atau disebut uji coba terbatas), dan tahap II merupakan uji coba yang melibatkan kelompok luas (atau disebut uji coba lapangan). Dalam penilaian ini, setiap kepala sekolah, teman sejawat (guru), dan siswa menilai satu orang guru matematika.

Penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory factors analysis*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Untuk melihat data yang dikumpulkan valid atau tidak valid dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### Validitas Instrumen

#### *Validitas Isi*

Instrumen yang telah dikonstruksi kemudian dimintakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*) untuk mengkaji sejauh mana muatan/isi instrumen mewakili aspek yang diukur sebelum instrumen digunakan pada uji coba lapangan. Instrumen penilaian kinerja guru matematika dengan responden siswa terdiri dari kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik terdapat tiga indikator yaitu (1) mengenal karakteristik peserta didik, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian terdapat tiga indikator yaitu (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia, (2) menunjukkan pribadi yang jujur, dewasa dan teladan, (3) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai guru, percaya diri serta menjunjung kode etik profesi guru.

Instrumen penilaian kinerja guru matematika dengan responden teman sejawat terdiri dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian terdapat tiga indikator yaitu (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia, (2) menunjukkan pribadi yang jujur,

dewasa dan teladan, (3) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai guru, percaya diri serta menjunjung kode etik profesi guru. Kompetensi sosial terdapat dua indikator yaitu (1) bersikap inklusif, objektif serta tidak diskriminatif, (2) berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat.

Instrumen penilaian kinerja guru matematika dengan responden kepala sekolah hanya memuat kompetensi kepribadian dengan tiga indikator yaitu (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia, (2) menunjukkan pribadi yang jujur, dewasa dan teladan, (3) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai guru, percaya diri serta menjunjung kode etik profesi guru.

Penilaian kinerja guru matematika menggunakan dokumentasi terdiri dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik terdapat satu indikator saja yaitu aspek perencanaan kegiatan pembelajaran. Kompetensi profesional terdapat Sembilan indikator yaitu (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) prestasi akademik, (5) karya pengembangan profesi, (6) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (7) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, (8) penghargaan yang relevan dengan bidang kependidikan, dan (9) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Instrumen yang berbentuk angket terbagi menjadi tiga kelompok (klasifikasi) yaitu instrumen penilaian kinerja guru matematika oleh siswa, instrumen penilaian kinerja guru matematika oleh teman sejawat, dan instrumen penilaian kinerja guru matematika oleh kepala sekolah. Sedangkan daftar dokumen digunakan sebagai bukti fisik juga sebagai bahan *cross check*.

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan analisis faktor konfirmatori. Untuk melihat data yang dikumpulkan valid atau tidak valid dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### *Validitas Konstruk*

Instrumen penilaian kinerja guru matematika yang digunakan dalam uji coba lapangan, ditinjau dari konstruk empirik adalah instrumen yang berbentuk angket. Instrumen

yang berbentuk angket terbagi menjadi tiga kelompok (klasifikasi) yaitu instrumen penilaian kinerja guru matematika oleh siswa, instrumen penilaian kinerja guru matematika oleh teman sejawat, dan instrumen penilaian kinerja guru matematika oleh kepala sekolah.

Pembuktian validitas konstruk menggunakan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory factors analysis*).

#### Reliabilitas Instrumen

Estimasi reliabilitas berkaitan dengan kepercayaan pada konsistensi hasil pengukuran dan kesalahan hasil pengukuran dari suatu instrumen menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Estimasi ini menggunakan dasar konsistensi internal sehingga dapat digunakan hanya dengan melakukan sekali uji coba. Koefisien *Alpha Cronbach* sesuai digunakan pada instrumen yang memiliki item skornya bersifat non dikotomus.

Estimasi reliabilitas instrumen penilaian kinerja guru matematika dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas instrumen ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan handal atau *reliabel* jika memiliki koefisien reliabilitas  $\geq 0,70$  (Nunnally, 1978, p.245).

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende yang dikembangkan berupa angket dan dokumentasi. Ditinjau dari konstruk empirik, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang berbentuk angket. Instrumen yang berbentuk angket terbagi menjadi tiga kelompok (klasifikasi) yaitu instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende oleh siswa, instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende oleh teman sejawat dan instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende oleh kepala sekolah.

Uji coba instrumen dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap I merupakan uji coba yang melibatkan kelompok kecil (atau disebut uji coba terbatas), dan tahap II merupakan uji coba yang melibatkan kelompok luas (atau disebut uji coba lapangan).

Instrumen yang digunakan dalam uji coba kelompok kecil adalah instrumen penilaian kinerja guru matematika dengan responden siswa. Karena instrumen ini diisi oleh siswa

sehingga perlu diketahui kemudahan penggunaan dan keterbacaan instrumen. Jumlah butir yang diuji cobakan pada instrumen penilaian yang diberikan kepada siswa berjumlah 32 butir pernyataan.

Uji coba kelompok kecil (uji coba terbatas) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan pemahaman siswa terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat pada instrumen tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah petunjuk pengisian sudah cukup jelas, apakah kalimat yang digunakan dalam butir-butir angket sudah dapat dipahami, apakah pemahaman siswa sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti, apakah kalimat-kalimat pada butir sudah cukup efektif atau tidak, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengisi instrumen juga menjadi perhatian dalam tahap ini. Siswa dipersilahkan bertanya jika terdapat kalimat yang kurang dipahami. Siswa juga dipersilahkan memberikan masukan atau catatan pada tempat yang sudah disediakan pada instrumen tersebut.

Uji coba kelompok kecil (atau disebut uji coba terbatas) dengan responden sebanyak 60 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas VII dan kelas VIII dari 4 sekolah yang dipilih di Kecamatan Ende. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 12-18 September 2013.

Hasil penilaian yang diberikan oleh siswa pada kegiatan uji coba kelompok kecil (uji coba terbatas) dengan menggunakan angket, berkisar dari 0,0% sampai dengan 73,3% untuk masing-masing alternatif jawaban. Persentase alternatif skor penilaian yang banyak dipilih atau diberikan siswa adalah 4 sebanyak 24 orang siswa dengan persentase sebesar 40,05%. Persentase alternatif skor penilaian siswa pada uji coba kelompok kecil secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skor Penilaian Siswa pada Uji Coba Terbatas

	Persentase skor penilaian (%)				
	1	2	3	4	Jumlah
Rata-rata	2,6	13,3	44,1	40,05	100
Siswa	2	8	26	24	60

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil, maka dilakukan perbaikan pada instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden siswa. Jenis perbaikan-perbaikan yang dilakukan berupa penghilangan

pernyataan ganda, perubahan diksi atau pilihan kata dan perbaikan struktur kalimat.

Instrumen yang sudah di perbaiki (revisi) berdasarkan masukan yang diperoleh dari kegiatan uji coba kelompok kecil, akan dirakit kembali menjadi suatu bentuk instrumen yang utuh dan selanjutnya akan digunakan pada kegiatan uji coba lapangan (atau disebut uji coba kelompok luas).

Uji coba lapangan (atau disebut uji coba kelompok luas) melibatkan 540 siswa SMP kelas VII dan kelas VIII setelah siswa selesai mengikuti kegiatan pelajaran matematika, 36 orang teman sejawat (guru) dan 36 orang kepala sekolah menengah pertama di Kabupaten Ende. Dari 36 sekolah menengah pertama yang dipilih terdiri atas sekolah negeri dan sekolah swasta. Untuk menjaga keterwakilan sekolah negeri dan swasta, dari masing-masing kecamatan diambil sesuai dengan jumlah sekolah yang ada pada masing-masing kecamatan.

Hasil penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden siswa pada kegiatan uji coba lapangan, dengan menggunakan angket, berkisar dari 0,0% sampai dengan 67,8% untuk masing-masing alternatif jawaban. Persentase alternatif skor penilaian yang banyak dipilih atau diberikan siswa adalah 4 sebanyak 248 orang siswa dengan persentase sebesar 45,90%. Persentase alternatif skor penilaian siswa pada uji coba lapangan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Hasil Penilaian oleh Siswa

	Persentase skor penilaian (%)				
	1	2	3	4	Jumlah
Rata-rata	2,9	10,6	40,89	45,9	100
Siswa	14	56	220	248	540

Hasil estimasi reliabilitas instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden siswa, diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,826. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende. Hasil estimasi reliabilitas instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP dengan responden siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Estimasi Reliabilitas

Alpha Cronbach	N Items
0,826	32



Pembuktian validitas konstruk instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden siswa menggunakan analisis faktor, diperoleh nilai KMO sebesar 0,733 dan *Bartlett's Test* sebesar 5896,868 pada derajat kebebasan 496 dengan signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara butir maka semua butir diikutsertakan ke proses selanjutnya yaitu proses faktoring (*process factoring*). Salinan nilai KMO dan *Bartlett's Test* secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. KMO dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,733
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	5896,868
	Df	496
	Sig.	0,000

Hasil analisis data melalui *process factoring* menunjukkan bahwa dari 32 butir yang dianalisis untuk instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden siswa memiliki dimensi sepuluh faktor utama dengan proporsi varians yang dijelaskan oleh sepuluh dimensi sebesar 60,73.

Komponen 1 merupakan faktor dominan karena memiliki *eigenvalue* terbesar dengan proporsi varian sebesar 16,691. Komponen 2 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 8,045, komponen 3 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 6,422, komponen 4 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 5,731, komponen 5 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 5,050, komponen 6 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 4,461, komponen 7 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 3,818, komponen 8 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 3,669, komponen 9 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 3,443, dan komponen 10 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 3,408.

Hasil *rotated component matrix* menunjukkan tidak ada butir yang melewati muatan faktor "*cut off point*" lebih kecil dari 0,30. Muatan faktor terbesar terdapat pada butir A15 yaitu sebesar 0,932. Muatan faktor terkecil terdapat pada butir A23 yaitu sebesar 0,333. Dengan demikian, ke 32 butir pernyataan dalam instrumen penilaian kinerja guru matematika

SMP di Kabupaten Ende yang dikembangkan dengan responden siswa adalah valid.

Ketepatan sepuluh faktor yang terbentuk dapat ditentukan dengan mengamati komponen matrik transformasi. Angka diagonal antara komponen 1 dengan komponen 1, komponen 2 dengan komponen 2, komponen 3 dengan komponen 3, komponen 4 dengan komponen 4, komponen 5 dengan komponen 5, komponen 6 dengan komponen 6, komponen 7 dengan komponen 7, komponen 8 dengan komponen 8, komponen 9 dengan komponen 9, dan komponen 10 dengan komponen 10 menunjukkan korelasi yang tinggi karena di atas 0,50.

Hal ini membuktikan sepuluh faktor yang terbentuk sudah tepat, karena mempunyai korelasi yang tinggi antara faktor sebelum dirotasi dengan faktor sesudah di rotasi.

Hasil penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden teman sejawat (guru) dengan menggunakan angket berkisar dari 0,0% sampai dengan 86,1% untuk masing-masing alternatif jawaban. Persentase alternatif skor penilaian yang banyak dipilih atau diberikan teman sejawat adalah 3 sebanyak 27 orang guru dengan persentase sebesar 73,74%. Persentase alternatif skor penilaian teman sejawat secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Skor Hasil Penilaian oleh Teman Sejawat

	Persentase skor penilaian (%)				
	1	2	3	4	Jumlah
Rata-rata	0,76	7,08	73,7	18,4	100
Teman sejawat	0	2	27	7	36

Hasil estimasi reliabilitas instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden teman sejawat, diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,900. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende. Hasil estimasi reliabilitas instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP dengan responden teman sejawat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Estimasi Reliabilitas

Alpha Cronbach	N Items
0,900	11

Pembuktian validitas konstruk instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden teman sejawat menggunakan analisis faktor, diperoleh nilai KMO sebesar 0,812 dan *Bartlett's Test* sebesar 200,211 pada derajat kebebasan 45 dengan signifikansi 0,000 (Sig < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara butir maka semua butir diikutsertakan ke proses selanjutnya yaitu proses faktoring (*process factoring*). Salinan nilai KMO dan *Bartlett's Test* secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. KMO dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,812
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	200,211
	Df	45
	Sig.	0,000

Hasil analisis data melalui *process factoring* menunjukkan bahwa dari 10 butir yang dianalisis untuk instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden teman sejawat (guru) memiliki dimensi dua faktor utama dengan proporsi varians yang dijelaskan oleh dua dimensi sebesar 65,358.

Komponen 1 merupakan faktor dominan karena memiliki *eigenvalue* terbesar dengan proporsi varian sebesar 54,186. Sedangkan komponen 2 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian sebesar 11,172.

Hasil *rotated component matrix* menunjukkan tidak ada butir yang melewati muatan faktor "*cut off point*" lebih kecil dari 0,30. Muatan faktor terbesar terdapat pada butir B8 yaitu sebesar 0,897. Muatan faktor terkecil terdapat pada butir B2 yaitu sebesar 0,335. Dengan demikian, ke 10 butir pernyataan dalam instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende yang dikembangkan dengan responden teman sejawat (guru) adalah valid.

Ketepatan dua faktor yang terbentuk dapat ditentukan dengan mengamati komponen matrik transformasi. Angka diagonal antara komponen 1 dengan komponen 1, dan komponen 2 dengan komponen 2 menunjukkan korelasi yang tinggi karena di atas 0,50.

Hal ini membuktikan dua faktor yang terbentuk sudah tepat, karena mempunyai korelasi yang tinggi antara faktor sebelum dirotasi dengan faktor sesudah di rotasi.

Hasil penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden kepala sekolah dengan menggunakan angket berkisar dari 0,0% sampai dengan 86,1% untuk masing-masing alternatif jawaban. Persentase alternatif skor penilaian yang banyak dipilih atau diberikan kepala sekolah adalah 3 sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 48,78%. Persentase alternatif skor penilaian oleh kepala sekolah secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Skor Hasil Penilaian oleh Kepala Sekolah

	Persentase skor penilaian (%)				
	1	2	3	4	Jumlah
Rata-rata	9,2	37,5	48,78	4,53	100
Kepsek	3	14	17	2	36

Hasil estimasi reliabilitas instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden kepala sekolah, diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,872. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende. Hasil estimasi reliabilitas instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP dengan responden kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Estimasi Reliabilitas

Alpha Cronbach	N Items
0,872	16

Pembuktian validitas konstruk instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP dengan responden kepala sekolah menggunakan analisis faktor, diperoleh nilai KMO sebesar 0,666 dan *Bartlett's Test* sebesar 365,438 pada derajat kebebasan 120 dengan signifikansi 0,000 (Sig < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara butir maka semua butir diikutsertakan ke proses selanjutnya yaitu proses faktoring (*process factoring*). Salinan nilai KMO dan *Bartlett's Test* secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 10.

Hasil analisis data melalui *process factoring* menunjukkan bahwa dari 16 butir yang dianalisis untuk instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden kepala sekolah memiliki dimensi lima faktor utama dengan proporsi

varians yang dijelaskan oleh lima dimensi sebesar 78,409.

Tabel 10. *KMO dan Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,666
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	365,438
	Df	120
	Sig.	0,000

Komponen 1 merupakan faktor dominan karena memiliki *eigenvalue* terbesar dengan proporsi varian yaitu sebesar 36,199, komponen 2 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian yaitu sebesar 15,061, komponen 3 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian yaitu sebesar 11,963, komponen 4 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian yaitu sebesar 8,301 dan komponen 5 memiliki *eigenvalue* dengan proporsi varian yaitu sebesar 6,885.

Hasil *rotated component matrix* menunjukkan tidak ada butir yang melewati muatan faktor "*cut off point*" lebih kecil dari 0,30. Muatan faktor terbesar terdapat pada butir C5 sebesar 0,931. Muatan faktor terkecil terdapat pada butir C11 sebesar 0,314. Dengan demikian, ke 16 butir pernyataan/pertanyaan dalam instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende yang dikembangkan dengan responden kepala sekolah adalah valid.

Ketepatan lima faktor yang terbentuk dapat ditentukan dengan mengamati komponen matrik transformasi. Angka diagonal antara komponen 1 dengan komponen 1, komponen 2 dengan komponen 2, komponen 3 dengan komponen 3, komponen 4 dengan komponen 4, dan komponen 5 dengan komponen 5, menunjukkan korelasi yang tinggi karena di atas 0,50.

Hal ini membuktikan kelima faktor yang terbentuk sudah tepat, karena mempunyai korelasi yang tinggi antara faktor sebelum dirotasi dengan faktor sesudah dirotasi.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di kabupaten Ende yaitu (1) Instrumen

penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden siswa, terdiri atas 32 butir dan memiliki dimensi sepuluh faktor utama dengan proporsi variansi yang dijelaskan oleh sepuluh dimensi sebesar 60,737. (2) Instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden teman sejawat (guru) terdiri atas 10 butir dan memiliki dimensi dua faktor utama dengan proporsi variansi yang dijelaskan oleh dua dimensi sebesar sebesar 65,358. (3) Instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden kepala sekolah terdiri atas 16 butir dan memiliki dimensi lima faktor utama dengan proporsi variansi yang dijelaskan oleh lima dimensi sebesar 78,409. (4) Karakteristik instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden siswa tergolong baik dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0,826. (5) Karakteristik instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden teman sejawat (guru) tergolong sangat baik dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0,900. (6) Karakteristik instrumen penilaian kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Ende dengan responden kepala sekolah tergolong baik dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0,872.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Agar dapat dipakai secara luas, sebaiknya uji coba instrumen dilakukan dengan mengambil sampel yang lebih besar dan tidak hanya di Kabupaten Ende, (2) Supaya hasil uji coba lebih beragam, diharapkan pada penelitian lanjutan dengan menambah responden guru matematika lebih banyak, (3) Format instrumen penilaian kinerja guru yang telah tersusun dalam penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai instrumen penilaian kinerja guru matematika di Kabupaten Ende.

### Daftar Pustaka

Akinsolu, A.O. (2010). *Teachers and students' academic performance in nigerian secondary schools: implications for planning*. Florida Journal Of Educational Administration & Policy, Volume 3, Issue 2. Diunduh tanggal 4 April 2014.

- Alexander, B.K., Anderson, G.L., & Gallegos, B.P. (2005). *Performance theories in education: power, pedagogy, and the politics of identity (1<sup>st</sup> ed)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Azwar, S. (1996). *Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Byars, L. L. & Rue, L. W. (1991). *Human resource management (3<sup>rd</sup> ed)*. Boston: Richard D. Irwin, Inc.
- Chambers, P. (2009). *Teaching mathematics developing as a reflective secondary teacher*. London: Sage Publication, Inc.
- Depdiknas. (2005). Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Djemari, M. (2007). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Fletcher, C. (2011). *Performance appraisal and management: The developing research agenda*. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 74, 473–487. Diunduh tanggal 18 April 2014.
- Gronlund, N. E., & Linn, R. L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching (6<sup>th</sup> ed)*. New York: Macmillan Publishing.
- Hair, et al. (2006). *Multivariate data analysis*. New Jersey: Pearson International Edition.
- Hammond, L. D. (2010). *Evaluating teacher effectiveness*. [http://scale.stanford.edu/system/files/teacher\\_effectiveness.pdf](http://scale.stanford.edu/system/files/teacher_effectiveness.pdf). Diunduh tanggal 13 September 2012.
- Sadtyadi, H., & Kartowagiran, B. (2014). Pengembangan instrumen penilaian kinerja guru sekolah dasar berbasis tugas pokok dan fungsi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 290-304. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2867>
- Jones, J., Jenkin, M., & Lord, S. (2006). *Developing effective teacher performance*. London: Sage Publishing.
- Kemendiknas no 16. (2007). Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas no 18. (2007). Sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas no 35. (2010). Tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional dan angka kreditnya. Jakarta: Depdiknas.
- Kennedy, L.M., Tipps, S., & Johnson, A. (2008). *Guiding children's learning of mathematics (1<sup>th</sup> ed)*. Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Kline, P. (2008). *An easy guide to factor analysis*. New York: Routledge Published.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2007). *Effective teaching evidence and practice (2<sup>nd</sup> ed)*. London: Sage Publication.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory (2<sup>rd</sup> ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Reynolds, R. C., Livingston, R. B., & Willson, V. (2010). *Measurement and assessment in education (2<sup>nd</sup> ed)*. California : Pearson Prentice Hall.
- Stevens, J. P. (2010). *Applied multivariate statistics for the social sciences*. New York: Routledge.
- Van de Walle, J. A. (2008). *Matematika sekolah dasar dan menengah: pengembangan pengajaran (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Wright, J. R. (2008). *Educational measurement: test and measurements in the age of accountability*. London: Sage Publication. Inc.